

PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN KEDIRI

M. Kholiqul Latif dan Yoyok Soesatyo

Prodi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Surabaya

e-mail: yaalatif127@yahoo.com

Abstract

Economic growth is a quantitative measure that describes the development of an economy in a given year compared with the previous year. Economic growth depends on many factors development: capital, labor, and original local government revenues. Expected with an increase in investment can prevade labour and be able to maximize existing resources indirectly increase original local government revenues and improve economic growth in Kediri.

The purpose of this research is analyze the influence of Investment, Labor, And Original Local Government Revenues to Economic growth in Kediri. This type of the research is a descriptive research. Analyst technique using multiple linear regression analysis. The research sample is the data Investment, Labor, and original local government revenues are 2005-2012 years. The result of research use t-test indicate that investment, Labor, and original local government revenues does not affect economic growth. Furthermore, through f-test is known that jointly Investment, Labor, and original local government revenues does not affect on economic growth in the district of Kediri.

Keywords: Economic Growth, Investment, Labor, Original Local Government Revenues, Multiple Linear Regression.

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan banyak faktor diantaranya: modal, tenaga kerja, dan pendapatan asli daerah. Diharapkan dengan adanya peningkatan investasi mampu menyerap tenaga kerja dan mampu memaksimalkan sumber daya yang ada yang secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan asli daerah dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisa pengaruh antara investasi, tenaga kerja, dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik analisisnya menggunakan analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian adalah data Investasi, Tenaga Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah tahun 2005-2012. Hasil penelitian menggunakan Uji-t menunjukkan bahwa Investasi, Tenaga Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah tidak mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Selanjutnya, melalui Uji-f diketahui bahwa secara bersama-sama Investasi, Tenaga Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Kediri.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Tenaga Kerja, Pendapatan Asli Daerah, Regresi Linier Berganda.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya.

Menurut Sukirno (2006) dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara / daerah. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi (di daerah diukur dengan pertumbuhan PDRB) bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu; modal, tenaga kerja dan teknologi (Sukirno, 2006).

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumberdaya nasional yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Kabupaten
Kediri Tahun 2010-2012

keterangan	2010	2011	2012*
Kediri	6,04	6,20	6,98
Jawa Timur	6,67	7,11	7,27
Nasional	6,10	6,50	6,23

Sumber: BPS kabupaten Kediri

Selama kurun waktu 2010-2012 kabupaten kediri mengalami pertumbuhan rata-rata 6.41%, diatas pertumbuhan ekonomi nasional (rata-rata 6.28%). Hingga tahun 2012 pertumbuhan ekonomi kabupaten kediri sebesar 6,98%, terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, akan tetapi tidak pernah melebihi pertumbuhan ekonomi propinsi Jawa Timur yang sebesar 7,27. Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi di tahun 2012 dipengaruhi oleh peningkatan kontribusi masing-masing sektor ekonomi.

Dalam teori ekonomi makro, dari sisi pengeluaran, pendapatan regional bruto adalah penjumlahan dari berbagai variabel termasuk di dalamnya adalah investasi. Ada beberapa hal yang sebenarnya berpengaruh dalam soal investasi ini. Investasi sendiri dipengaruhi oleh investasi asing dan domestik. Investasi yang terjadi di daerah terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta dapat berasal dari investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi dari sektor swasta dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri (asing). Investasi pemerintah dilakukan guna menyediakan barang publik. Besarnya

investasi pemerintah dapat dihitung dari selisih antara total anggaran pemerintah dengan belanja rutinnya. Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Kediri belum optimal dalam usaha menarik investor yang dapat memberdayakan potensi ekonomi di wilayahnya. Karena selama periode studi Investasi mengalami fluktuatif dan hal ini bertolak belakang dengan pertumbuhan ekonominya yang mengalami kenaikan di tiap tahunnya.

Selain investasi, maka tenaga kerja merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar pula. Namun pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan lowongan kerja menjadi sinyal baik bagi pembangunan ekonomi Kabupaten Kediri mengarah pada pertumbuhan yang berkualitas. Mengingat jumlah penduduk bekerja terus menerus naik setiap tahunnya, sementara jumlah pencari kerja terus meningkat yang disertai dengan peningkatan lowongan pekerjaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan-kebijakan pembangunan manusia di Kabupaten Kediri sepenuhnya mengakomodasi kepentingan percepatan ekonomi lokal.

Menurut teori Keynesian yang dipelopori oleh John Maynard Keynes dalam Murni (2006) menyatakan bahwa ada beberapa faktor

yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu PAD. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi Keynesian terutama menitik beratkan perhatiannya kepada pengaruh PAD kepada pertumbuhan ekonomi.

Namun, Proporsi maupun perkembangan realisasi pendapatan daerah lebih kecil dibandingkan dengan realisasi belanja daerah menunjukkan bahwa alokasi anggaran sebagian besar digunakan untuk kepentingan konsumtif. Keadaan ini menyebabkan Pendapatan Asli Daerah yang besar belum mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri secara signifikan.

Dari paparan di atas peneliti akan mengkaji sejauh mana pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana pengaruh Pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri?

4. Bagaimana pengaruh Investasi, tenaga kerja dan Pendapatan Asli Daerah secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri?

Tujuan

1. Untuk menganalisa pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri.
2. Untuk menganalisa pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri.
3. Untuk menganalisa pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri.
4. Untuk menganalisa pengaruh secara bersama-sama antara investasi, tenaga kerja, dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri.

KAJIAN PUSTAKA

1. Investasi

Investasi, yang lazim disebut juga dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat.

Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai” pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-

peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan” (Raharja dan Manurung, 2008).

Dengan demikian istilah investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Pertambahan jumlah barang modal ini memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang. Adakalanya penanaman modal dilakukan untuk menggantikan barang-barang modal yang lama yang telah haus dan perlu didepresiasi.

2. Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhannya sendiri maupun untuk masyarakat.

Menurut BPS penduduk berumur sepuluh keatas terbagi sebagai tenaga kerja. Dikatakan tenaga kerja apabila

mereka melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 (satu) jam secara kontinu selama seminggu yang lalu. Jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka (Mulyadi, 2003).

3. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode anggaran tertentu (UU. No 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah), pendapatan daerah berasal dari penerimaan dari dana perimbangan pusat dan daerah, juga yang berasal daerah itu sendiri yaitu pendapatan asli daerah serta lain-lain pendapatan yang sah.

Perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah adalah sistem pembagian keuangan yang adil, proporsional, demokratis, transparan, dan bertanggung jawab dalam rangka pendanaan penyelenggaraan desentralisasi, dengan mempertimbangkan potensi, kondisi, dan kebutuhan daerah serta besaran penyelenggaraan dekonsentrasi dan tugas pembantuan. (UU.No 32 Tahun 2004). Pengeritan pendapatan asli daerah menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari

wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Menurut Halim (2004), Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah.

a. Pengertian Pajak Daerah

Berdasarkan UUNo. 18 tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Pajak Daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

b. Retribusi daerah

Berdasarkan UU No. 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Retribusi Daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan / atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Retribusi dibagi atas tiga golongan:

- 1) Retribusi jasa umum
- 2) Retribusi jasa usaha
- 3) Retribusi perizinan tertentu

c. Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan

Perusahaan Daerah berdasarkan UU No. 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah adalah perusahaan yang modalnya sebagian atau seluruhnya merupakan kekayaan daerah yang dipisahkan kecuali jika ditentukan lain dengan atau berdasarkan UU. Sebagian laba perusahaan daerah merupakan salah satu sumber PAD yang disebut bagian laba BUMD. Berdasarkan UU No. 5 Tahun 1974 BUMD dibentuk oleh pemerintah daerah, terdiri dari perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan dan perbankan (Bank Pembangunan Daerah, dan Bank Pasar) dan di bidang lainnya, seperti

jasa air bersih (PDAM), jasa di sektor industri, pertanian, perkebunan dan lain-lain.

d. Penerimaan lain-lain PAD yang sah

Pengertian penerimaan lain-lain Daerah tingkat II adalah penerimaan yang diperoleh Dati II diluar pajak, retribusi, bagian laba BUMD. Beberapa contoh penerimaan yang termasuk kategori penerimaan lain-lain misalnya penerimaan dari hasil penjualan asset milik Pemerintah Daerah dan jasa giro rekening Pemerintah Daerah Tingkat II.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perubahan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sukirno: 2006). Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi perkembangan perekonomian suatu negara. Dimana negara tersebut kemampuan dalam menghasilkan barang dan jasa terus meningkat dari periode ke periode lainnya. Kemampuan meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah maupun

kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan jugamakin berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.

Pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fiskal yang terjadi di suatu negara, seperti pertambahan jumlah dan produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi kegiatan ekonomi yang sudah ada, dan berbagai perkembangan lainnya.

Menurut Todaro (2003), terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa, yaitu:

1. Akumulasi Modal
2. Pertumbuhan Penduduk
3. Kemajuan teknologi

Menurut Adam Smith dalam Kuncoro (2004) proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan antara satu dengan yang lain. Timbulnya peningkatan kinerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi dan

memperluas pasar. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi semakin pesat.

Menurut Keynes (Murni, 2006) Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara adalah salah satu mesin pendorong pertumbuhan ekonomi. Peranan APBD sebagai pendorong dan salah satu penentu terciptanya target dan sasaran makro ekonomi daerah diarahkan untuk mengatasi berbagai kendala dan permasalahan pokok yang merupakan tantangan dalam mewujudkan agenda masyarakat yang sejahtera dan mandiri.

Kebijakan pengelolaan APBD difokuskan pada optimalisasi fungsi dan manfaat pendapatan, belanja dan pembiayaan bagi tercapainya sasaran atas agenda-agenda pembangunan tahunan. Di bidang pengelolaan pendapatan daerah akan terus diarahkan pada peningkatan PAD.

Untuk mewujudkan peningkatan pendapatan daerah ada beberapa yang harus dilakukan antara lain: memperbaharui data obyek pajak, peningkatan pelayanan dan perbaikan administrasi perpajakan, peningkatan pengawasan terhadap wajib pajak, peningkatan pengawasan internal terhadap petugas pajak dan mencari sumber-sumber pendapatan lain sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Dalam kaitannya dengan pembiayaan akan

terus diupayakan peningkatan penyertaan modal pada beberapa badan usaha milik daerah agar dapat menghasilkan peningkatan PAD.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta – fakta atau karakteristik populasi tertentu baik berupa keadaan, permasalahan atau sistem secara faktual dan cermat. Jenis penelitian dari segi pendekatan dibagi menjadi dua macam yaitu, pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pada dasarnya menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2003). Berdasarkan pokok permasalahan maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini, variabel terikat adalah Pertumbuhan Ekonomi

(Y), dan yang merupakan variabel bebas adalah Investasi (X1), Tenaga Kerja (X2), dan Pendapatan Asli Daerah (X3).

Populasi adalah sekelompok individu – individu atau objek yang memiliki standar – standar tertentu dan ciri – ciri yang telah ditetapkan sebelumnya. Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh data PAD, Investasi, Tenaga Kerja dan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Kediri.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling artinya sampel dipilih agar dapat mewakili populasinya, sampel yang dipilih adalah menurut aturan umum bahwa pengambilan sampel disyaratkan minimal 5 periode untuk tiap independen. Sedangkan teknik pemilihan sampel Non Probability Samplingnya adalah metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Hanya elemen populasi yang memenuhi kriteria tertentu dari penelitian saja yang dijadikan sampel.

Dari kriteria yang diajukan diatas, sampel dari penelitian ini adalah Data Investasi, Data Tenaga Kerja, Data Pendapatan Asli Daerah, dan pertumbuhan ekonomi tahun 2005-2012.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mempergunakan data sekunder yang berupa data time series periode tahun 2005-2012. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Azwar, 2003).

Teknik pengolahan data yang digunakan dengan uji statistik menggunakan analisis regresi ganda. data yang terkumpul selanjutnya di analisis untuk dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Adapun model analisa data yang digunakan: (a) Teknik Analisis Deskriptif Kuantitatif adalah teknik analisa yang digunakan untuk menjelaskan perkembangan Investasi, Tenaga Kerja, Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Pertumbuhan Ekonomi (PDRB). (b) Analisa Statistik yang digunakan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi ganda (*Multiple Regression*). Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen

berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2005). (c) Uji Asumsi Klasik yang meliputi: (1) Uji normalitas. Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal.

Metode yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi residual dengan Uji yang dikembangkan oleh Jarque-Bera Test (J-B Test) dengan nilai signifikan 0.05. Jika nilai probabilitas JB lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima. Jika nilai probabilitas JB lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak. (widjaryono, 2005). (2) Uji Multikolinearitas. Bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. (3) Uji Heteroskedastisitas. Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama

untuk semua observasi. Akibat adanya heteroskedastisitas, penaksir OLS tidak bisa tetapi tidak efisien. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan white test, yaitu dengan cara meregresi residual kuadrat (e_H^2) dari persamaan dan akan didapatkan persamaan nilai determinasi (R^2). Jika nilai $Obs \cdot R\text{-squared}$ lebih kecil dari pada x^2 dengan derajat kepercayaan α ($5\%/0.05$) maka tidak ada heteroskedastisitas pada model. (widjaryono, 2005). (4) Uji Autokorelasi. Bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang bebas dari autokorelasi. Pada penelitian kali ini untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari hasil estimasi, dengan melihat nilai Durbin-Watson (D-W) statistik. Lolos autokorelasi jika $1.54 < DW < 2.46$. (5) e. Uji Linieritas. Uji terhadap linieritas berguna untuk mengetahui kebenaran bentuk model empiris yang digunakan dan menguji variabel yang relevan untuk dimasukkan dalam model empiris. Dengan kata lain uji linier bermanfaat untuk mengetahui adanya kesalahan dalam spesifikasi model. Uji linier yang digunakan adalah Ramsey, dimana kriterianya bila probabilitas F hitung $> \alpha$ (5%), maka

spesifikasi model sudah benar. (Yuliadi, 2009). (d) Persamaan Regresi yang meliputi: (1) Uji t . Digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Langkah-langkah Uji Hipotesis untuk Koefisien Regresi adalah:

1. Perumusan Hipotesis Nihil (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_1)

$$H_0: \beta_1 = 0$$

Tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y).

$$H_1: \beta_0 \neq 0$$

Ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y).

2. Penentuan harga t tabel berdasarkan taraf signifikansi dan taraf derajat kebebasan

- Taraf signifikansi = 5% ($0,05$)
- Derajat kebebasan = $(n-1-k)$

- (2). Uji F . Digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005).

- (3) Koefisien determinasi (R^2). Digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi

variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Jumlah penduduk kabupaten Kediri berdasarkan angka sementara pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil per 31 Desember 2012 tercatat sebanyak 1.406.038 jiwa, terdiri dari laki-laki 724.873 jiwa atau 51,55% dan perempuan 681.165 jiwa atau 48,45%. Hal tersebut berarti *sex ratio* kabupaten Kediri tahun 2012 adalah sebesar 109%. Dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya jumlah penduduk kabupaten Kediri tahun 2012 mengalami penurunan sebagai akibat kebijakan pencatatan administratif kependudukan yang berbasis No Induk Kependudukan (NIK) sehingga dapat menghindari jumlah penduduk beridentitas ganda / pencatatan ganda.

Laju pertumbuhan ekonomi kabupaten Kediri selama tahun 2005-2012 terus mengalami kenaikan yang relatif stabil dengan rata-rata pertumbuhan 5,24 pertahun. peningkatan pertumbuhan

ekonomi yang paling besar terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 6,04.

Nilai realisasi investasi Kabupaten Kediri selama periode 2005-2012 mencapai Rp. 1.362.322,35 juta dengan jumlah proyek sebanyak 6472 unit dan pergerakannya selalu fluktuatif. dimana pada tahun 2005 samapi tahun 2008 investasi terus mengalami kenaikan hingga mencapai sebesar Rp 403.708 juta akan tetapi pada tahun 2008 investasi Kabupaten Kediri mengalami penurunan drastis menjadi sebesar Rp 140.785,73 juta atau Rp -262.922,27 juta dari tahun sebelumnya yang mencapai sebesar Rp 403.708 juta. Naik turunnya realisasi investai di Kabupaten Kediri terus berlanjut sampai tahun 2012 yang mencapai Rp. 311.676,37 juta. Investasi terbesar Kabupaten Kediri diperoleh dari bidang usaha perdagangan, yang mencapai Rp 168.433,12 juta. Hal ini menunjukkan kabupaten Kediri menjadi daya Tarik tersendiri di bidang perdagangan namun hal itu tidak bisa dioptimalkan secara maksimal, karena pemerintah kabupaten Kediri tetap menjadikan sektor pertanian sebagai prioritas pembanguna daerah dengan serta mengimplementasikan strategi dan kebijakan yang tepat. Strategi

dan kebijakan yang telah dan terus dilaksanakan adalah menumbuhkan kembangkan pertanian yang berwawasan agrobisnis dan agroindustri dengan keterkaitan yang kuat antara pertanian dan industri serta perdagangan, sehingga memberikan nilai tambah dalam menarik para investor ke Kabupaten Kediri.

Pertumbuhan penduduk tiap tahun akan berpengaruh terhadap pertumbuhan angkatan kerja, dimana dengan adanya pertumbuhan penduduk akan memperbanyak jumlah angkatan kerja. Jumlah angkatan kerja disuatu daerah merupakan faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Dengan semakin banyak angkatan kerja yang bekerja maka tenaga kerja tersebut semakin produktif yang pada akhirnya bisa mempengaruhi output daerah.

Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kediri pada tahun 2005 sebanyak Rp 35.894,03 juta, naik pada tahun 2006 menjadi Rp 53.470,71 juta. Pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 Pendapatan Asli daerah di Kabupaten Kediri terus mengalami kenaikan. Jika diruntut pada lima tahun terakhir Pendapatan Asli Daerah mengalami pergerakan yang fluktuatif. Di tahun

2010 Pendapatan Asli Daerah mengalami penurunan dengan realisasi sebesar Rp.72.010,89 juta. Namun, pada tahun 2011 kembali mengalami kenaikan kembali sampai tahun 2012 dengan realisasi pendapatan mencapai Rp 129.299,00 juta. Hasil regresi antar variabel bebas (Investasi, Tenaga Kerja, PAD), dan variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi). Diestimasi dengan analisis regresi berganda, dan diolah menggunakan program Eviews 6.0 untuk uji t, uji F, uji R² sampai dengan uji asumsi klasik. Dari hasil regresi dapat dibentuk model estimasi sebagai berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.198879	1.317504	2.427984	0.0935
INVESTASI	-4.84E-07	2.05E-06	-0.236562	0.8282
TENAGAKERJA	-2.92E-05	8.09E-05	-0.361279	0.7418
PAD	3.43E-05	1.31E-05	2.623981	0.0787

Hasil regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 3.19887887559 Artinya: jika variabel investasi, tenaga kerja, dan PAD bernilai 0, maka pertumbuhan ekonomi sebesar 3.19887887559.

B₁ = - 4.84257421051e-07. Artinya jika variabel Investasi bertambah 1%, sedangkan Variabel Tenaga Kerja dan PAD tetap maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami penurunan sebesar -4.84%. Tanda (-) negatif menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik atau berlawanan antara

Tenaga Kerja, PAD dengan pertumbuhan ekonomi, yaitu jika Tenaga Kerja, PAD tinggi maka pertumbuhan ekonomi akan rendah.

$B2 = -2.9221629901e-05$. Artinya jika variabel Tenaga Kerja bertambah 1%, sedangkan Variabel Investasi dan PAD tetap maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami penurunan sebesar -2.92%.

$B3 = 3.42559444151e-05$. artinya jika variabel PAD bertambah 1 %, sedangkan variabel Investasi dan Tenaga Kerja tetap maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 3,43% . tanda (+) positif menunjukkan adanya hubungan yang berbanding searah antara Investasi dan Tenaga Kerja dengan pertumbuhan ekonomi, yaitu jika Investasi dan Tenaga Kerja tinggi maka pertumbuhan ekonomi akan tinggi.

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar varian dan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Nilai R^2 paling besar 1 dan paling kecil 0 ($0 < R^2 < 1$). Bila R^2 sama dengan 0 maka garis regresi tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan variabel dependen, sebab variabel-variabel yang dimasukkan ke dalam persamaan regresi tidak mempunyai pengaruh varian variabel dependen adalah 0. Dari hasil regresi pengaruh variabel X yaitu Investasi, Tenaga Kerja dan PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) diperoleh nilai R^2 sebesar 0.704660 yang menunjukkan bahwa 70,47

dari variasi perubahan Pertumbuhan Ekonomi mampu dijelaskan secara serentak oleh variabel-variabel Investasi (X1), Tenaga Kerja (X2) dan PAD (X3). Sedangkan sisanya sebesar 29,53 dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang belum dimasukkan dalam model sehingga R^2 sebesar 0.704660 dinyatakan bahwa model valid.

Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Uji Normalitas
nilai probabilitas Jarque-Bera Test (J-B Test) sebesar $0,496564 > \alpha (0,05)$, sehingga dari hasil tersebut menunjukkan bahwa data lolos uji normalitas (distribusi normal)
- b. Uji Multikolinieritas
nilai Multikolinieritas antar variabel independent Investasi, Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah sebesar $0.189912 < 0,8$ dan $-0.020917 < 0,8$. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung Multikolinieritas.
- c. Uji Heteroskedastisitas
Dari hasil uji heteroskedastisitas, dapat dikatakan bahwa variabel bebas yang digunakan setelah dilakukan Uji Heteroskedastisitas dinyatakan lolos, karena nilai Prob. Obs*R-squared bernilai $0.9901 > \alpha (0,05)$. Dengan ini

maka dinyatakan bahwa bersifat Homokedastisitas.

- d. Uji Autokorelasi
hasil uji autokorelasi dinyatakan lolos. Karena dilihat dari hasil estimasi, dengan melihat nilai Durbin-Watson (D-W) statistik. Lolos autokorelasi dengan nilai $1,54 < 2.178468 < 2,46$ sehingga H_0 diterima atau tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.
- e. Uji Linieritas
hasil uji linieritas dinyatakan lolos, karena nilai Prob. F-Statistic bernilai $0.7858 > \alpha (0,05)$.

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Uji statistik-t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

a) Investasi

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai $0.8282 > 0,05$, maka keputusan adalah Hipotesis nol (H_0) diterima dan Hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hasil uji t tersebut menyatakan bahwa Investasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten kediri. Sehingga dapat dinyatakan bahwa investasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kediri.

b) Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil regresi diperoleh $0.7418 < 0,05$, maka keputusan adalah Hipotesis nol (H_0) diterima dan Hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hasil uji t tersebut menyatakan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten kediri. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa Tenaga Kerja tidak berpengaruh secara langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kediri.

c) Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai $0.0787 > 0,05$, maka keputusan adalah Hipotesis nol (H_0) diterima dan Hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hasil uji t tersebut menyatakan bahwa PAD berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten kediri. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa PAD tidak berpengaruh secara langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kediri.

Uji F-statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Dari hasil regresi pengaruh variabel X yaitu Investasi, Tenaga Kerja dan PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) diperoleh hasil uji f sebesar $0.246890 > \alpha (0.05)$ menunjukkan bahwa C (konstanta) dan variabel-variabel Investasi (X_1), Tenaga Kerja (X_2) dan PAD (X_3) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dari uji t yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Investasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi.
- 2) Dari uji t yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Tenaga Kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi.
- 3) Dari uji t yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi.
- 4) Dari uji f yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Investasi, Tenaga Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Peranan Investasi sesuai dengan semangat otonomi daerah harus dipacu dengan peningkatan situasi kondusif berinvestasi dan pengoptimalan pengelolaan investasi, mengoptimalkan sumber daya yang ada, memperbaiki sarana prasarana sehingga dapat menarik para investor di Kabupaten Kediri.
2. Meskipun secara kuantitas tenaga kerja tidak memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kediri, tiada salahnya terus berupaya meningkatkan kualitas tenaga kerja oleh pemerintah daerah, misalnya dengan memperbanyak pendidikan kewirausahaan melalui jalur non formal.
3. Pemerintah Daerah diharapkan tetap memaksimalkan dan mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah, karena Apabila suatu daerah PAD-nya meningkat maka dana yang dimiliki pemerintah akan meningkat pula. Peningkatan ini akan menguntungkan pemerintah, karena dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan daerahnya guna membiayai kegiatan yang tepat sasaran dan disektor potensial.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2003. *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.

- Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2004. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Murni, Asfia. 2006. *Ekonomika Makro*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Rahardja, p. dan Manurung, M. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi Ketiga*, Jakarta: LPFE-UI.
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Rajawali Persada.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Todaro, Michael. 2003. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widjaryono, Agus. 2005. *Analisis Ekonometrika dalam Statistik dengan Eviews*, Edisi Ke Dua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.